

## **TRAINING PENERAPAN ASPEK HUKUM ISLAM DALAM PEMBERIAN VAKSIN BAGI DOKTER SPESIALIS ANAK DI SULAWESI SELATAN**

Syamsul Bahri Abd Hamid<sup>1\*</sup>, Naufal Qadri Syarif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hasanuddin, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

e-mail: \*naufalqadri7@gmail.com

**Diajukan**

24 Oktober 2024

**Direvisi**

26 November 2024

**Diterima**

12 Desember 2024

**Abstrak:** Training Penerapan Aspek Hukum Islam dalam Pemberian Vaksin bagi Dokter Spesialis Anak di Sulawesi Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dokter spesialis anak dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum Islam dalam pelayanan vaksinasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, khususnya dalam konteks vaksinasi, yang sering menjadi perhatian masyarakat Muslim. Pelatihan ini melibatkan 34 dokter spesialis anak dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024 yang terbagi kedalam tiga sesi dengan metode partisipatif, meliputi pemberian materi teoritis, diskusi interaktif, dan workshop simulasi praktik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 65,3 meningkat menjadi 89,7 pada post-test. Peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menjelaskan konsep halal-haram dan prinsip maqashid syariah kepada pasien dan keluarganya. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman awal dan keterbatasan waktu pelatihan, metode yang digunakan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan dokter spesialis anak untuk menerapkan prinsip syariah dalam praktik medis, sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan vaksinasi. Dengan pendekatan ini, pelatihan ini berpotensi menjadi model untuk dikembangkan di wilayah lain, guna mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang tidak hanya sesuai dengan standar medis, tetapi juga nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** dokter spesialis anak, hukum Islam, pelatihan, Sulawesi Selatan, vaksinasi

**Abstract:** *The Training on the Application of Islamic Legal Principles in Vaccination Services for Pediatric Specialists in South Sulawesi aims to enhance pediatric specialists' understanding and skills in integrating Islamic legal principles into vaccination practices.*

*This program addresses the urgent need for healthcare services aligned with Sharia values, particularly in the context of vaccination, which remains a significant concern for Muslim communities. The training involved 34 pediatric specialists and took place on Saturday, September 14, 2024. It was divided into three sessions utilizing participatory methods, including theoretical material delivery, interactive discussions, and practical simulation workshops. Evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' comprehension, with the average pre-test score rising from 65.3 to 89.7 in the post-test. Participants also showed enhanced abilities in explaining halal-haram concepts and the principles of maqashid syariah to patients and their families. Despite challenges such as varying levels of initial understanding and time constraints, the training methodology proved effective in knowledge and skill transfer. This training positively impacted pediatric specialists' preparedness to implement Sharia principles in medical practice, while also fostering public trust in vaccination services. With its effective approach, this training model holds the potential to be adapted in other regions, promoting healthcare services that adhere not only to medical standards but also to Islamic values.*

**Keywords: Islamic law, pediatric specialists, south sulawesi, training, vaccination**

## **PENDAHULUAN**

Vaksinasi merupakan salah satu inovasi penting dalam dunia medis yang berkontribusi besar dalam pencegahan berbagai penyakit menular. Keberhasilan program vaksinasi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, telah terbukti menyelamatkan jutaan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Provinsi Sulawesi Selatan, dokter spesialis anak memainkan peran sentral dalam memberikan vaksinasi kepada anak-anak, yang merupakan kelompok paling rentan terhadap berbagai penyakit. Namun, di tengah keberhasilan ini, muncul tantangan terkait persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, khususnya yang berhubungan dengan aspek hukum Islam (Setiyorini, 2024).

Sulawesi Selatan dikenal sebagai daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang sangat memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam urusan kesehatan. Oleh karena itu, aspek kehalalan vaksin, proses produksi, dan kebijakan medis yang sesuai dengan syariat Islam menjadi perhatian utama (Siddik, 2021). Dalam konteks ini, dokter spesialis anak diharapkan tidak hanya memahami ilmu kedokteran modern, tetapi juga memiliki pengetahuan mendalam tentang aspek hukum Islam yang relevan dengan vaksinasi. Sayangnya, banyak dokter yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal ini, sehingga memerlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi mereka (Ibrahim & Jamal, 2021).

Dalam idealnya, seluruh tenaga kesehatan, terutama dokter spesialis anak, memiliki pemahaman menyeluruh tentang hukum Islam terkait vaksinasi. Mereka

diharapkan mampu menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang kehalalan vaksin serta bagaimana prosedur tersebut sesuai dengan syariat Islam (Indriana, 2019). Pemahaman ini tidak hanya memperkuat kepercayaan pasien terhadap dokter, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak dokter spesialis anak yang belum mendapatkan pelatihan formal mengenai aspek hukum Islam dalam praktik medis, sehingga kesulitan menjawab pertanyaan atau keraguan dari pasien yang memiliki keprihatinan syariah. Akibatnya, muncul keraguan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat, yang berpotensi menghambat keberhasilan program imunisasi (Sulistiyad, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu kedokteran dan hukum Islam dapat meningkatkan efektivitas layanan kesehatan di komunitas Muslim. Studi Iskandar (2020) menegaskan bahwa pemahaman dokter terhadap prinsip syariah, seperti konsep halal-haram dan maqashid syariah, dapat meningkatkan penerimaan vaksin di kalangan masyarakat Muslim. Penelitian ini juga menekankan bahwa dokter yang mampu memberikan penjelasan berbasis syariah cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pasien. Demikian pula, penelitian Dzikri (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis syariah untuk tenaga kesehatan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani dilema etis dan memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada pasien.

Namun, hingga saat ini, belum banyak program pelatihan yang dirancang khusus untuk dokter spesialis anak, terutama di wilayah Sulawesi Selatan. Padahal, mereka adalah garda terdepan dalam memberikan vaksinasi kepada anak-anak, yang sering kali menjadi fokus perhatian orang tua dalam hal kehalalan dan keamanannya. Pelatihan yang menggabungkan ilmu kedokteran dengan hukum Islam masih sangat terbatas, sehingga inovasi dalam bidang ini sangat diperlukan.

Kajian ini didasarkan pada konsep integrasi ilmu kedokteran dan hukum Islam, yang menekankan pentingnya memahami prinsip-prinsip syariah dalam praktik medis. Menurut Naufal (2023), salah satu konsep utama yang digunakan adalah maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah yang mencakup perlindungan terhadap agama (hifdz ad-din), jiwa (hifdz an-nafs), akal (hifdz al-aql), keturunan (hifdz an-nasl), dan harta (hifdz al-maal). Dalam konteks vaksinasi, perlindungan jiwa (hifdz an-nafs) menjadi prioritas utama, karena vaksinasi bertujuan mencegah penyakit yang dapat membahayakan nyawa (Nurhasin & Jalaluddin, 2022). Dengan memahami konsep ini, dokter spesialis anak dapat menjelaskan bahwa vaksinasi tidak hanya sesuai dengan prinsip kesehatan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya menjaga amanah kehidupan sesuai syariat Islam (Alfiansyah, 2022).

Program pelatihan ini menawarkan nilai baru berupa pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu kedokteran modern dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Inovasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi profesional dokter spesialis anak, tetapi juga menciptakan sinergi antara sains dan nilai-nilai keislaman. Dengan pemahaman yang komprehensif, dokter diharapkan dapat memberikan

penjelasan yang lebih meyakinkan kepada pasien, terutama mengenai kehalalan vaksin dan kesesuaiannya dengan syariah. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi dan mendukung tercapainya cakupan imunisasi yang optimal.

Pelatihan ini juga berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan mayoritas penduduk Muslim. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi dokter spesialis anak di Sulawesi Selatan, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pelatihan serupa di seluruh Indonesia.

## **METODE**

Bagian metode dalam pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mengintegrasikan aspek hukum Islam dalam praktik medis. Proses pelatihan dimulai dengan tahapan persiapan yang melibatkan penyusunan kurikulum berdasarkan kajian teoritis terkait hukum Islam dan praktik medis vaksinasi. Kurikulum ini disusun dengan melibatkan narasumber dari kalangan ahli hukum Islam, dokter spesialis anak, dan ulama untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan aplikatif. Modul pelatihan yang dihasilkan mencakup prinsip-prinsip syariah, konsep halal-haram, dan pemahaman maqashid syariah dalam pelayanan kesehatan, dengan fokus pada konteks vaksinasi.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa sesi yang terstruktur. Sesi pertama adalah sesi teori yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang hukum Islam dalam konteks kesehatan. Peserta akan menerima penjelasan mengenai fatwa-fatwa terkait vaksinasi, serta studi kasus yang relevan. Selanjutnya, sesi diskusi interaktif diadakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Dalam sesi ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait penerapan hukum Islam dalam praktik sehari-hari. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk menggali solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan.

Sebagai bagian dari pendekatan praktis, workshop diselenggarakan untuk memberikan simulasi langsung tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam pemberian vaksin. Dalam workshop ini, peserta akan melakukan role-play untuk mempraktikkan cara menjelaskan konsep halal-haram kepada pasien atau keluarga pasien. Proses ini dirancang agar para dokter mampu mengintegrasikan pemahaman teoritis mereka ke dalam praktik pelayanan medis.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan untuk menilai efektivitas materi yang disampaikan. Selain itu, lembar observasi digunakan selama workshop untuk menilai kemampuan praktis peserta dalam menerapkan prinsip hukum Islam dalam simulasi kasus nyata.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, peserta akan bergabung dalam forum diskusi

daring yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan konsultasi setelah pelatihan. Laporan hasil pelatihan disusun untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dokter spesialis anak di Sulawesi Selatan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pelayanan vaksinasi sesuai dengan nilai-nilai syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan *Training* Penerapan Aspek Hukum Islam dalam Pemberian Vaksin bagi Dokter Spesialis Anak di Sulawesi Selatan merupakan program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan pemahaman integratif antara ilmu kedokteran dan prinsip-prinsip hukum Islam. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024 mulai dari pukul 08.00 sampai 16.45 Wita dan terbagi kedalam tiga sesi serta melibatkan 34 dokter spesialis anak dari berbagai rumah sakit di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Peserta berasal dari berbagai latar belakang dan institusi kesehatan, menciptakan dinamika diskusi yang kaya dengan pengalaman lapangan.

Pada sesi pertama pelatihan, sesi pembukaan dimulai dengan pengenalan konsep dasar hukum Islam dalam konteks pelayanan medis, khususnya vaksinasi. Peserta menerima penjelasan tentang prinsip *maqashid syariah* dan konsep halal-haram yang menjadi fondasi dalam proses pemberian vaksin. Hasil pre-test yang diberikan sebelum sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang beragam, dengan rata-rata skor awal sebesar 65,3. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan terkait integrasi hukum Islam dalam praktik medis.

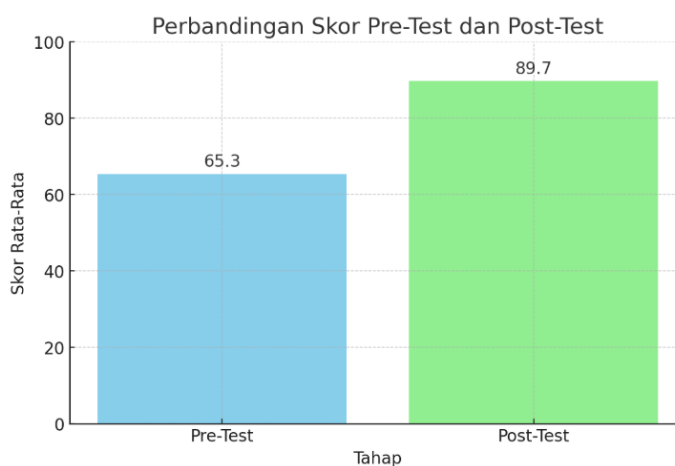


Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Sesi kedua dan ketiga diisi dengan diskusi interaktif dan simulasi praktis. Selama sesi diskusi, peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman

terkait tantangan penerapan syariah dalam pelayanan kesehatan. Workshop yang melibatkan simulasi praktik memberikan wawasan langsung tentang cara mengkomunikasikan aspek syariah kepada pasien, terutama dalam menjelaskan status halal suatu vaksin. Observasi selama workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjelaskan konsep tersebut secara jelas dan persuasif.

Hasil post-test yang dilakukan di akhir pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor meningkat menjadi 89,7, menandakan efektivitas metode pelatihan berbasis partisipatif ini. Selain itu, melalui kuesioner umpan balik, 92% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan praktik mereka sehari-hari. Peserta juga menilai diskusi kelompok dan sesi tanya jawab sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka.



**Gambar 2. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest**

## **Pembahasan**

### ***Tantangan Dan Kendala***

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, beberapa tantangan dan kendala dihadapi oleh penyelenggara dan peserta. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan tingkat pemahaman awal peserta tentang konsep hukum Islam. Sebagian besar dokter spesialis anak memiliki latar belakang pendidikan kedokteran konvensional yang minim paparan terhadap kajian syariah. Hal ini membuat proses penyampaian materi dasar memerlukan pendekatan khusus agar semua peserta dapat memahami dengan baik.

Selain itu, kompleksitas materi terkait hukum Islam dalam vaksinasi membutuhkan waktu yang cukup untuk dipahami secara mendalam. Keterbatasan durasi pelatihan selama tiga hari menjadi salah satu kendala dalam menyampaikan seluruh materi secara komprehensif. Beberapa peserta juga mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan prinsip syariah dalam praktik sehari-hari, terutama ketika menghadapi pasien dari latar belakang budaya dan pemahaman agama yang beragam.

### ***Evaluasi Dan Dampak***

Evaluasi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Penggunaan pendekatan partisipatif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa peserta mampu menginternalisasi konsep hukum Islam dan menerapkannya dalam konteks pelayanan vaksinasi. Dampak jangka pendek dari pelatihan ini adalah kesiapan dokter spesialis anak untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada pasien dan keluarganya. Dalam jangka panjang, diharapkan pelatihan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan vaksinasi, sehingga dapat mendorong peningkatan cakupan vaksinasi di wilayah Sulawesi Selatan.

### ***Faktor Pendukung Dan Penghambat***

Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi medis, dan ulama. Kehadiran narasumber yang kompeten di bidang hukum Islam dan kedokteran memberikan perspektif yang komprehensif kepada peserta. Metode pelatihan yang interaktif juga menjadi faktor pendukung utama, karena memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk pengembangan pelatihan di masa depan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami materi yang cukup kompleks. Variasi latar belakang peserta juga memerlukan pendekatan yang lebih adaptif agar seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Selain itu, minimnya literatur dan panduan spesifik terkait penerapan hukum Islam dalam vaksinasi menjadi tantangan tersendiri bagi peserta.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, pelatihan ini memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dokter dalam memberikan pelayanan vaksinasi sesuai syariah, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam.



**Gambar 3. Foto Bersama di Akhir Kegiatan**

### **SIMPULAN**

*Training* Penerapan Aspek Hukum Islam dalam Pemberian Vaksin bagi Dokter Spesialis Anak di Sulawesi Selatan telah berhasil memberikan pemahaman yang

komprehensif kepada para peserta mengenai integrasi hukum Islam dalam praktik medis, khususnya dalam pemberian vaksin. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dari perbedaan skor rata-rata pre-test dan post-test, yaitu dari 65,3 menjadi 89,7. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif dan interaktif yang melibatkan teori, diskusi kelompok, serta simulasi praktik, efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam mempersiapkan dokter spesialis anak untuk menghadapi tantangan praktik di lapangan, terutama dalam menjelaskan prinsip-prinsip syariah terkait vaksinasi kepada pasien dan keluarga mereka. Tantangan utama yang dihadapi selama pelatihan, seperti perbedaan tingkat pemahaman awal dan keterbatasan waktu, dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari narasumber yang kompeten.

Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan vaksinasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar untuk diterapkan di daerah lain, guna menciptakan pelayanan kesehatan yang tidak hanya efektif secara medis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M. A. (2022). *Fatwa MUI Tentang Hukum Vaksinasi Covid-19 Saat Berpuasa dalam Perspektif Maqāsid Al-Syari'ah* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dzikri, A. F. (2022). *Implementasi Vaksinasi Covid-19 Di Kampus Universitas Islam Indonesia Studi Perspektif Maqāsid Syari'ah*.
- Ibrahim, E., & Jamal, A. (2021). *Fiqh Daruri: Kajian terhadap Aspek Daruri pada Pemberian Vaksin Rubella terhadap Masyarakat Muslim di Aceh. Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 24(2), 526-556.
- Indriana, I. (2019). *Tinjauan Mas fah fah Terhadap Implementasi Fatwa MUI No. 33 Tahun 2018 Tentang Penggunaan Vaksin Produk Dari SII (Serum Intitute Of India) Untuk Imunisasi Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Iskandar, R. F. (2020). *Kedokteran kontemporer perspektif Hukum Islam: studi kasus Fatwa MUI tentang Vaksin* (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Naufal, D. R. (2023). *Analisis Fiqh Siyasah terhadap Pemberian Vaksin Halal Bagi Warga Muslim Menurut Putusan Mahkamah Agung Nomor 31 P/HUM/2022* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurhasin, B., & Jalaluddin, M. (2022). *Pelaksanaan Vaksinasi dalam Kajian Al-Qur'ān. Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(1), 58-73.
- Setiyorini, A. D. (2024). *Tinjauan Maqāsid Syari'ah Terhadap Penolakan Pemberian Vaksin Mr (Measles Rubella) Pada Masyarakat Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).



- Siddik, I. R. (2021). Kehalalan vaksin Covid-19 produksi Sinovac dalam fatwa MUI dan implementasi vaksinasinya pada tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 9(01), 59-83.
- Sulistiyad, W. (2019). Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Meningokokus Untuk Jamaah Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Cilacap. *Jurnal Idea Hukum*, 5(2).